

ANALISIS ILMU QAWAFI PADA QOSIDAH “SA’DUNA FIDDUNYA” KARYA AL HABIB AHMAD BIN AL-MUHDHOR

Nabila Ridhatullah^{1✉}, Kamal Yusuf², Sodikin³

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya¹²³

✉ nabilaridhatullah15@gmail.com, kamalyusuf@uinsa.ac.id, sodikinalwi@uinsa.ac.id

Abstract :

القصيدية هي شكل من أشكال الشعر العربي الأدبي، تُنشد بألحان أو تُغنى، وتحتوي كلماتها على العديد من العناصر الدعوية الإسلامية والنصائح التي تتوافق مع التعاليم أو أحياناً تحتوي على المديح. الهدف من هذه الدراسة هو وصف علم القوافي الموجود في قصيدة سعدنا في الدنيا، التي كتبها الحبيب أحمد بن محمد المحضار، المعروف بحبه الشديد للسيدة خديجة حتى كان يحصل غالباً على مدد خاص من السيدة خديجة. النهج المستخدم لدراسة بعض الأنماط الموجودة في هذه القصيدة هو علم القوافي. في هذه الدراسة، أصبحت دراسة المكتبة واحدة من طرق جمع البيانات للحصول على مراجع من الكتب، والمقالات، والأبحاث، أو مصادر موثوقة أخرى تُعتبر متوافقة مع موضوع البحث. استخدم الباحثون المنهج الوصفي النوعي، وهو عرض نتائج تحليل هذه القصيدة من منظور علم القوافي. أظهرت نتائج البحث أن قصيدة سعدنا في الدنيا للحبيب أحمد بن محمد المحضار من حيث علم القوافي، تبين أن قوافيها متقاربة، حيث تستخدم حروف القافية الوصل، وحركات القافية مجرى. أما موقع القافية بين البيت الأول والبيت الثاني فيوجد فيه اختلاف، البيت الأول يقع على جزء من الكلمات، بينما يقع البيت الثاني على كلمة واحدة. كما هو الحال في هذا البحث، يمكن معرفة موقع الحرف القافية الذي يكون شبه مشابه لموقع البيت الثاني، أي كلمة واحدة فقط، والحرف القافي هو الحرف "ر"، لأن جزء من القصيدة يسيطر عليه نهاية الكلمات المتشابهة. من شكل اسم القافية للقصيدة، فإنها تشمل أيضاً المتواتر.

Keywords: قصيدة سعدنا في الدنيا، علم القوافي

Abstrak:

Qasidah adalah bentuk syair kesusastran arab yang membancanya menggunakan nada-nada atau dinyanyikan yang liriknya banyak mengandung unsur-unsur dakwah islamiyah dan nasihat-nasihat sesuai ajaran ataupun terkadang berisi pujian-pujian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ilmu qowafi yang ditemukan dalam qosidah sa'duna fiddunya, yang ditulis oleh Al Habib Ahmad Bin Muhammad Al- Muhdhor yang dikenal memiliki kecintaan yang luar biasa kepada Sayyidah Khodijah hingga seringali mendaatkan “Madad” khusus dari Sayyidah Khodijah. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji beberapa pola yang ditemukan dalam qosidah ini adalah ilmu qowafi. Dalam penelitian ini, studi pustaka menjadi salah satu metode terkumpulnya data untuk mendapatkan referensi dari buku, artikel, makalah, atau sumber terpercaya lainnya yang dikira searah dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil analisis puisi ini ditinjau dari Ilmu Qawafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa qasidah “Sa’duna

Fiddunya” karya Al Habib Ahmad Bin Muhammad Al Muhdhor dari segi ilmu qawafi menunjukkan dalam qasidah ini akhiran baitnya tergolong hampir sama yaitu menggunakan jenis huruf qafiyah washal dan harakat qafiyahnya menggunakan Majra sedangkan letak qafiyahnya antara bait pertama dan bait kedua terdapat perbedaan yaitu, bait pertama terletak pada sebagian kata, sedangkan bait kedua terletak pada satu kata. Begitu dengan penelitian ini, dapat diketahui terkait letak dan huruf qafiyah yang hampir sama dengan letak bait kedua yaitu hanya satu kata dan huruf qafiyahnya adalah huruf ra’, sebab sebagian qasidah ini didominasi dengan akhiran kata bait yang sama. Dari bentuk nama qafiyah qasidah juga termasuk Mutawatir.

Kata kunci: *Qasidah Sa’duna Fiddunya, Ilmu Qowafi*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan yang diartikan dapat memiliki kemampuan menyampaikan perasaan, gagasan, serta cara berpikir kreatif manusia yang nantinya akan kembali kepada manusia. Karya yang memiliki gaya keindahan dan makna yang unik, serta memiliki ciri khas tersendiri sehingga keunggulan sastra dapat disampaikan kepada khalayak lain, dapat dipahami, diterima, dan dihargai oleh orang banyak.¹

Salah satu dari banyaknya karya sastra tulis maupun lisan, qasidah juga merupakan sebuah karya sastra yang dibuat dari kemampuan seseorang dalam menyampaikan perasaan dan pesan ataupun nilai-nilai moral terutama dalam sisi keagamaan, dengan struktur bahasa yang padat, berirama, juga penuh makna yang bisa dihayati oleh banyak masyarakat peminatnya.

Menurut KBBI, qasidah adalah bentuk puisi yang berasal dari dunia kesusasteraan Arab dan bersifat pujian, terutama dalam konteks keagamaan. Kata "qasidah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "lagu" atau nyanyian. Selain itu, qasidah juga berarti mengarahkan lagu dan musik dengan ciri khas tertentu, serta tetap memiliki tema Islam dan diiringi dengan alunan melodi.² Pelantunan syair atau qasidah ini merupakan bagian dari sastra lisan yang sudah menggunakan irama atau mantra sejak zaman jahiliyyah. Banyak tokoh yang menulis syair,

¹ Badudu, J.S & Zain Sultan Mohammad, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996) hal.1389

² Muhammad Ozon, 'Pembuatan Aplikasi Android Tuntunan Qasyidah Pilihan Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf', Dasi, 2012, h.51.

puisi, atau qasidah, salah satunya adalah Al Habib Ahmad Bin Muhammad Al Muhdhor. Beliau adalah seorang wali besar yang berasal dari Quwairah, Hadhramaut. Ia termasuk salah satu wali besar yang namanya sudah terkenal dalam kitab-kitab Habaib. Beliau juga dikenal memiliki wajah yang dianggap mirip dengan wajah mulia Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Selain itu, Habib Ahmad sangat mencintai Sayyidah Khodijah, bahkan sering mendapatkan "Madad" khusus dari beliau. Karya qasidahnya sangat terkenal di kalangan Ummul Mu'minin Khodijah hingga setelah wafatnya Kyai Haji Maemun Zubair di Makkah. Qasidahnya pun kembali mendapat perhatian banyak orang, termasuk di Indonesia. Hampir setiap kegiatan majlis atau pertemuan keagamaan, qasidah tersebut selalu dinyanyikan dengan irama yang mengalun dan maknanya menyentuh hati pendengarnya.

Membicarakan syair pasti tidak terlepas dari aturan dan struktur yang digunakan dalam membuat puisi, salah satunya sesuai dengan teori ilmu arudh maupun ilmu qawafi. Untuk mengetahui wazan-wazan dalam syair Arab, maka perlunya menggunakan ilmu arudh. Sementara itu, untuk menimbang keselarasan akhir bait dalam sebuah syair atau nadzam, diperlukannya ilmu qawafi. Kedua ilmu ini secara morfologi bagaikan nahwu dan sharof dalam syair Arab.

Penelitian ini akan fokus pada analisis ilmu qawafi yang terdapat dalam lirik qasidah "Sa'duna Fiddunya" karya Al Habib Ahmad Bin Muhammad Al Muhdhor. Tujuannya adalah untuk memahami berbagai perubahan yang terjadi dalam syair, baik perubahan yang diizinkan maupun yang dilarang, sesuai dengan peraturan yang rumit mengenai bentuk dan jenis qafiyah. Sebenarnya, syair tidak hanya dilihat dari ilmu arudh saja, tetapi juga ujung syair memengaruhi cara penyusunan syair tersebut. Banyak peneliti sebelumnya sudah membahas keindahan dari segi gaya bahasa pada qasidah ini, oleh karena itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena penulis ingin menganalisis ilmu qawafi yang terdapat dalam qasidah syair tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pemahaman dan pembelajaran pada ilmu qawafi, khususnya dari segi tatanan rumus yang ada dalam qasidah syairnya.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk memahami aspek estetika dan musikalitas syair, penelitian tentang ilmu qawāfi dalam sastra Arab sangat penting. Selanjutnya, Boimin (2021) menggunakan pendekatan deskriptif dan analitik untuk menjelaskan struktur qafiyah dalam karyanya yang berjudul 884

"Analisis Qafiyah pada Sya'ir "Man Ana" karya Al-Imam Umar Mudhor bin Abdurrahman Assegaf." Penelitiannya menemukan bahwa ada empat jenis qāfiyah utama: muqayyad mujarradah, muqayyad mu'assasah, dan muṭlaqatun mujarradatun mauṣūlatun bil līn. Setiap bentuk menunjukkan ritme yang teratur dan keindahan bunyi. Kekurangannya dari penelitian ini adalah tidak membahas makna simbolik yang mungkin ada di balik pemilihan pola bunyi tersebut, tetapi penelitian ini cukup tepat untuk mengklasifikasikan bentuk bunyi tersebut.

Kamiliah dan Thoriqussuud melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan tujuan menganalisis Qasidah Qad Kafani Habib Abdullah bin Alawy Al-Haddad untuk memperluas pembahasan. Dalam menganalisis karya tersebut, mereka menggunakan kombinasi pendekatan "arūd dan qawāfi." Menurut hasil penelitian, qasidah ini menggunakan bahar ramal dalam bait majzū' dengan pola qāfiyah mutawātir. Pola ini menunjukkan keseimbangan bunyi, irama, dan makna dalam puisi sufistik. Selain itu, keduanya menyatakan bahwa ilmu qawāfi dapat menyampaikan ke dunia spiritual dan merupakan komponen teknis dari puisi. Namun, penelitian sebelumnya lebih cenderung menggunakan pendekatan struktural.

Namun, penelitian yang sudah ada masih memiliki beberapa kekurangan. Analisis qawafi yang dilakukan belum ada yang meneliti qasidah sa'duna fiddunya. Dengan begitu, penelitian selanjutnya dapat menganalisis bagian bait lainnya untuk memperluas pembahasan ilmu qawafi dalam qasidah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, dokumen resmi, dokumen pribadi, serta catatan tentang perilaku orang yang diamati, yang merupakan hasil dari pendekatan penelitian.³ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengumpulkan catatan, buku, jurnal, artikel atau sumber terpercaya yang masih ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Setelah terkumpulnya suatu data, maka peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif dan interpretasi data dari qasidah sa'duna fiddunya karya Al Habib

³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 385

Ahmad Bin Muhammad Al Muhdhor, dengan teknik baca catat, kemudian peneliti memberikan penjelasan secukupnya.

PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan buku “ilmu Arudh wal qofiyah” karya Prof. Dr.. H. Mas'an Hamid, M. Pd. selaku dosen mata kuliah ilmu Arudh dan menggunakan metode studi pustaka dengan kumpulan catatan, jurnal, artikel atau sumber terpercaya yang masih terkait dengan tema penelitian yang nantinya akan menjadi bakal referensi peneliti. Dalam pembahasan analisis ilmu qawafi jika disandingkan dengan ilmu arudh, keduanya sama-sama mendalami irama suara syair, dan sama-sama memiliki dampak dalam estetika sebuah lantunan syair. sedangkan, yang membedakannya pada bagian lingkup pembahasannya. Arudh mencakup terkait wazan syair, disisi lain qawafi mengkaji tentang potongan atau bagian -bagian dari akhiran setiap baitnya.

1. Pengertian Qawafi

Qafiyah adalah jamak qawafi yang menurut etimologi adalah berasal dari kata قفا-يقفو-فقوا yang berarti tengkuk leher atau berarti bagian belakang leher.⁴ Penamaan qafiyah itu sendiri, karena setiap bait qafiyah yang diikuti oleh huruf-huruf sebelumnya terletak berada di belakang. Pendapat lain, dari Darwisy menyatakan qafiyah adalah bagian-bagian pada akhir bait qasidah yang diulang-ulangi jenisnya disetiap baitnya.

sedangkan menurut terminologi adalah kata terakhir pada bait sya'ir yang dihitung mulai dari huruf terakhir pada bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf sukun yang ada di antara kedua huruf hidup tersebut.⁵

2. Letak Qafiyah

Letak qafiyah dalam struktur syair Arab menunjukkan perbedaan posisi rima yang menjadi tanda akhir bait dan menciptakan kesan teratur dalam bunyi puisi.

⁴ Ahmad Al-Hasyimi, *Mizân al-Dzahab*, (Cairo: Dar Al-Baerut, 1979), hlm. 127.

⁵ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl dan Ilmu Qawafi*. (Surabaya : Al-ikhlas, 1995), hlm 192.

Pertama, qafiyah bisa muncul hanya pada bagian akhir kata, sehingga hanya membuat kelanjutan suara tanpa melibatkan seluruh kata tersebut. Kedua, qafiyah bisa terletak pada satu kata secara utuh, menjadikan kata itu sebagai bagian yang tetap terdengar di setiap bait. Ketiga, qafiyah bisa terdiri dari dua kata terakhir, biasanya muncul ketika susunan kalimat memerlukan rima yang lebih panjang. Keempat, qafiyah bisa berada pada satu kata dan sebagian dari kata berikutnya, menciptakan variasi rima yang lebih fleksibel. Perbedaan letak qafiyah ini menunjukkan bahwa posisi rima tidak tetap, melainkan disesuaikan dengan gaya penyair dan kebutuhan irama dalam penyusunan bait.

3. Macam-macam Qafiyah

Qafiyah pada suatu bait terdiri dari 9 macam, yaitu 6 macam yang disebut “*Qafiyah Muthlaqoh*” dan 3 lainnya disebut “*Qafiyah Muqayyadah*”.

a. *Qafiyah Muthlaqah*

Adalah qafiyah yang huruf rowinya berharakat, bentuk qafiyah ini ada 6 macam, yaitu;

1) قافية مطلقة مجردة موصولة باللين أو بالهاء

Qafiyah muthlaqoh yang sunyi dari ta’sis dan ridf atau dari Mua’assasah dan mardufah yang bersambung dengan huruf layyinah atau dengan huruf Ha.

2) قافية مردوفة موصولة باللين أو بالهاء

Qafiyah Mardufah yang bersambung dengan huruf layyinah atau huruf Ha.

3) قافية مؤسسة موصولة باللين أو بالهاء

Qafiyah Mu’assasah yang bersambung dengan huruf layyinah atau dengan huruf Ha.

b. *Qafiyah Muqayyadah*

Adalah qafiyah yang huruf rawinya berupa sukun (tidak berharakat), bentuk qafiyah ini ada 3 macam, yaitu;

1) قافية مقيدة

Qafiyah Muqayyadah yang sunyi dari ta'sis dan ridf atau dari mu'assasah dan mardufah.

2) قافية مقيدة مردوفة

Qafiyah Muqayyadah yang terkena ridf.

3) قافية مقيدة مؤسسه

Qafiyah muqayyadah yang terkena ta'sis.

4. Huruf Al-Qafiyah

Adapun pembagian huruf Qafiyah ada 6, yaitu;

1. *Rawi*

Apabila akhiran huruf dari syair tersebut berupa huruf lam atau ra' dan seterusnya, kecuali huruf mad (alif, ya', wawu) dan huruf ha. Huruf mad dan huruf ha tidak termasuk huruf rawi. Rawi terdapat 2 macam;

2. *Washal*

Isyba' pada huruf mad adalah fenomena yang terjadi dalam ilmu qawafi, yaitu ilmu yang mempelajari bunyi dalam syair Arab. Fungsi utamanya adalah memperkuat bunyi harakat pada rawi atau huruf hā' yang mengikutinya, sehingga menghasilkan suara yang lebih panjang dan harmonis. Konsep washl berarti "menyambung", yang menunjukkan bahwa huruf mad tersebut terhubung dengan rawi, membentuk suara yang menyatu di akhir bait.

Dalam praktiknya, isyba' pada huruf mad bisa muncul dalam beberapa bentuk, seperti washal alif, washal yā', dan washal wāw. Masing-masing bentuk ini memperpanjang vokal sesuai dengan ciri hurufnya. Selain itu, ada juga bentuk washal hā' yang diberi kasrah, washal hā' yang didhommah, serta washal pada huruf hidup yang difathahkan. Bahkan, washal hā' yang mati juga masuk dalam kategori

ini karena meskipun tidak mempunyai harakat, kehadirannya tetap membuat suara rawi terasa lebih kuat. Keseluruhan bentuk isyba' ini menunjukkan betapa rinci dan terstruktur ilmu qawafi dalam mengatur bunyi agar akhir bait tetap harmonis dan indah dalam syair Arab.

3. *Khuruj*

Adalah huruf mad yang timbul karena mengisyba'kan ha washal. Secara etimologi khuruj bermakna keluar, karena huruf mad tersebut keluar dan tergolong melampaui harakat washal yang berada setelahnya rawi.

- a. Khuruj alif
- b. Khuruj wawu
- c. Khuruj ya'

4. *Ridf*

Adalah huruf mad yang terletak sebelum rawi (tanpa pemisah diantara keduanya). Secara bahasa ridf artinya membongkang karena huruf mad membongkang pada rawi.

- a. Ridf alif
- b. Ridf ya'
- c. Ridf wawu

5. *Ta'sis*

Adalah alif yang terhalang satu huruf dari rawi (antara alif tersebut dengan rawi terhalang satu huruf).

6. *Dakhil*

Secara bahasa artinya gang. Dakhil adalah huruf yang terletak antara ta'sis dan rawi, karena huruf tersebut masuk diantara alif ta'sis dan rawi (berada di tengah-tengah).⁶ dari sudut pandang Darwisy, al ta'sis dan al dakhil mengkaji dengan bebarengan, sebab fungsi dan letak yang berkaitan.

5. Harakat Al-Qafiyah

Di dalam qafiyah terdapat 6 harakat, yaitu;

1. *Majra* (Harakat huruf fathah yang terletak sebelum alif, wawu, dan ya'.)
2. *Nafadz* (Harakat ha washal.)

⁶ Mahfudz, Ilmu Arudh & Qawafi Terjemah Al-Mukhtashar As-Syaafi, (Pasuruan: Madrasah Diniyah Salafiyah Darut Taqwa, 1996), 36-39.

3. *Hadzw* (harakat huruf sebelum ridf)
4. *Isyba'* (harakat dakhil)
5. *Rass* (harakat huruf sebelum ta'sis)
6. *Taujih* (harakat huruf sebelum rawi muqayyad.)

6. 'Uyub Al-qafiyah (cacat qafiyah)

1. *Itha'*, yaitu mengulangi kalimt rawi baik lafadz mauun maknanya.
2. *Tadhmin*, yaitu mengkaitkan bait pada bait setelahnya.
3. *Iqwa'*, yaitu perbedaan majra' (harakat rawi).
4. *Ishraf*, yaitu perbedaan majra' yang disebabkan fathah dengan dhummah.
5. *Ikhfa'*, yaitu perbedaan rawi tersebut huruf yang makhrajnya (tempat keluarnya huruf dari tenggorokan)
6. *Ijazah*, yaitu perbedaan rawi kaarena huruf makhrajnya yang berjauhan.
7. *Sinad*, yaitu adanya prbrdaan harakat dan huruf yang hanya beradasebelum rawi. terdapat lima macam sinad, yaitu;
 - a. *Sinad ridf*, yaitu adanya ridf dari salah satu kedua bait atau memasukkan ridf pada satu bait sajs.
 - b. *Sinad ta'sis*, yaitu hadirnya ta'sis dari salah satu kedu bait sedang yang lain tidak.
 - c. *Sinad Isyba'*, yaitu perbeddaan harakat pada dakhil.
 - d. *Sinad Hadzwu*, yaitu adanya perbedaan harakat sebelum ridf.
 - e. *Sinad Taujih*, yaitu sebelum rawi adanya perbedaan harakat huruf.

7. Nama Qafiyah

Dalam bidang ilmu qafiyah, cara mengklasifikasikan qafiyah berdasarkan jumlah dan cara penyusunan harakatnya menghasilkan lima istilah utama yang menggambarkan perbedaan struktur bunyi di akhir bait syair. Pertama, qafiyah mutakawwis adalah jenis yang terdiri dari empat harakat atau vokal berurutan yang berada di antara dua huruf mati, sehingga membentuk rangkaian bunyi yang lebih panjang dan kompleks. Kedua, qafiyah mutaraqib memiliki tiga harakat berurutan yang juga terletak di antara dua huruf mati,

dengan struktur yang lebih singkat namun tetap terus-menerus. Ketiga, qafiyah mutadārik terdiri dari dua harakat yang berada di antara dua huruf mati, menghasilkan pola bunyi yang lebih padat dan umum ditemukan dalam syair. Keempat, qafiyah mutawātir hanya terdiri dari satu harakat yang berada di antara dua huruf mati, sehingga bentuk rima yang dihasilkan lebih sederhana namun tetap memenuhi syarat qafiyah. Terakhir, qafiyah mutarādif merujuk pada pertemuan dua huruf mati tanpa ada huruf hidup di antaranya, dengan syarat huruf mati pertama merupakan salah satu huruf layyinah, yaitu alif, wawu, atau ya'. Perbedaan struktur ini menunjukkan tingkat keakuratan ilmu qafiyah dalam mengatur pola bunyi agar tercipta keseimbangan ritme dan keindahan bunyi dalam syair Arab klasik.

Dalam qasidah “ Sa’duna Fiddunya” karya Al Habib Ahmad bin Muhammad Al Muhdhor dari prespektif ilmu qawafi melahirkan dua macam analisa, yakni dari sisi bentuk qafiyah serta dari sisi jenis qafiyah, meliputi huruf qafiyah, harakat qafiyah juga nama qafiyah. Pada penelitian ini akan dibahas secara runtut, mengkaji secara khusus sepuluh bait dari qasidah tersebut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai lingkup yang akan diteliti. Dari setiap baitnya, penulis mengungkap setiap segi qafiyah dengna bentuk hasilnya berupa tabel yang dapat mempermudah dalam melihat pola-pola qafiyahyang digunakan dalam menyusun estetika bunyi dalm sebuah qasidah.

قصيدة الاستغاثة بالسيدة خديجة والسيدة فاطمة رضي الله عنها

سَعَدْنَا بِالدُّنْيَا فَوَزْنَا بِالْآخِرَى

بِحَدِيْجَةَ الْكُبْرَى وَفَاطِمَةَ الزُّهْرَى

يَا أَهْيَلِ الْمَعْرُوفِ وَالْعَطَا وَالْمَالُو

غَارَةٌ لِلْمَلْهُوفِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى

يَا أَهْيَلِ الْمَطْلُوبِ وَالْعَطَا وَالْمَوْهُوبِ

نَفْحَةٌ لِلْمَكْرُوبِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى

يَا أَهْيَلِ الْإِحْسَانِ وَالْعَطَا وَالْغُفْرَانِ

عَطْفَةٌ لِلْخَيْرَانِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى

يَا أَهْيَلِ الْإِسْعَادِ وَالْعَطَا وَالْإِرْفَادِ

غَارَةٌ لِلْإِسْعَادِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى

بيان القفية و عناصرها في قصيدة " الاستغاسة بالسيدة خديجة و السيدة فاطمة رضي الله عنها " الحبيب احمد بن محمد المحضار

الرقم	الآيات	القراءة	أنواع الكلمات	أنواع الحروف										أنواع أشكال	عيوب	أسماء
				روي	وصل	خروج	ردف	تأسيس	دخيل	مجرى	نفاد	حذو	إشباع	رس	توجيه	
1	سَعْدُنَا بِاللُّدُنِيَا فَوَزُنَا بِالْأُخْرَى	ة الزَّهْرَا	بعض كلمة	ر	ا	-	-	-	-	ا	-	-	-	-	-	المتواتر
	يَخْدِجَةُ الْكُبْرَى وَفَاطِمَةُ الزَّهْرَا															
2	يَا أَهْيَلِ الْمَعْرُوفِ وَالْعَطَا وَالْمَالُو	أدري	كلمة واحدة	ر	ي	-	-	-	-	ي	-	-	-	-	-	المتواتر
	غَارَةُ لِلْمَلْهُوفِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى															
3	يَا أَهْيَلِ الْمَطْلُوبِ وَالْعَطَا وَالْمَوْهُوبِ	أدري	كلمة واحدة	ر	ي	-	-	-	-	ي	-	-	-	-	-	المتواتر
	نَفْحَةٌ لِلْمَكْرُوبِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى															
4	يَا أَهْيَلِ الْإِحْسَانِ وَالْعَطَا وَالْغَفْرَانِ	أدري	كلمة واحدة	ر	ي	-	-	-	-	ي	-	-	-	-	-	المتواتر
	عَطْفَةٌ لِلْخَيْرَانِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى															
5	يَا أَهْيَلِ الْإِسْعَادِ وَالْعَطَا وَالْإِرْفَادِ	أدري	كلمة واحدة	ر	ي	-	-	-	-	ي	-	-	-	-	-	المتواتر
	غَارَةُ لِلْإِسْعَادِ إِنَّكُمْ بِهِ أَدْرَى															

SIMPULAN

Analisis qsidah Sa'duna Fiddunya menggunakan akhiran huruf tanpa harakat sehingga tergolong washal dan qasidah ini akhiran baitnya tergolong hampir sama, dan selain daripada itu dari segi ilmu qawafi lainnya menunjukkan dalam harakat qafiyahnya menggunakan Majra sedangkan letak qafiyahnya antara bait pertama dan bait kedua terdapat perbedaan yaitu, bait pertama terletak pada sebagian kata, sedangkan bait kedua terletak pada satu kata. Begitu dengan penelitian ini, dapat diketahui terkait letak dan huruf qafiyah yang hampir sama dengan letak bait kedua yaitu hanya satu kata dan huruf qafiyahnya tergolong washal yaitu bait pertama alif dan bait kedua hingga seterusnya ya', sebab sebagian qasidah ini didominasi dengan akhiran kata bait yang sama. Dari bentuk nama qafiyah qasidah juga termasuk Mutawatir.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfudz, *Ilmu Arudl Dan Qowafi. Terjemah Al Mukhtashar AsSyaafi*, (Jawa Timur: Darul Haq, 1996)
- Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl dan Ilmu Qawafi*. (Surabaya : Al-ikhlas, 1995).
- Annas, A., Nssir, A., Huda, M., & Muthmainnah (2021), *Praktis belajar Arudh dan Qafiyah*. Nusa literasi inspirasi.
- Faizin, Sulthoni dan Atisah, Ayu. Analisa Ilmu Arudh dan Qawafi dalam Syair al-I'tiraf karya Abu Nawas, Diwan, vol.6 no.1. (juni 2020) from <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i1.11190>.
- Hikmawati, Masna. Amalia, Ulfa. & Kamiliah, I.N. (2020), Analisi Ilmu Arudh dan Qawafi dalam Kitab Tanwir al-Qari' karya Muhammad Mundzir Nadzir, JILSA, vol.6, no.2, (Oktober 2022).
- Boimin. "ANALISIS قافيات / q ā Fiyah / PADA SYA'IR أنا نم / Man an ā / YANG DIGUBAH OLEH AL-IMAM UMAR MUDHOR BIN ABDURRAHMAN ASSEGAF SKRIPSI SARJANA," 2021.
- Kamiliah, Nur Ilmi, Thoriqussuud, Muhammad. Qasidah "Qad Kafani" Karya Habib Abdullah bin Alawy Al-Haddad (Analisa Ilmu 'Arudl dan Qawafi), KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab), 2024.